

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL DI SDN 12 PINANG AWAN KABUPATEN SOLOK SELATAN

Yusmanidar, Refinaldi² Nurharmi²

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Bung Hatta

Email: yusmanidar@yahoo.com

Abstract

The background of the research is the process of teaching and learning process did not run as expected yet. The writer did not use the approach which was still not suitable with the material in learning process, it also did not give the experience directly to the students, and it still used the conventional method in this case used lecture method. The purpose of this research was to investigate the improvement of learning achievement in social science of students at class V SDN 12 Pinang Awan kabupaten Solok Selatan by using CTL approach.

This research was classroom action research. This research was also located in SDN 12 Pinang Awan which the number of subject of the students at class V were 20 students. This research was done in 2 cycles.

The finding of the research shows that the use of CTL approach can improve students achievement in social science at class V SDN 12 Pinang Awan. The improvement can be seen by the mean score of the students achievement in cycle 1 was 62,5. There were 11 students who were passed and there were 9 students who were failed by the percentage of the students' achievement was 55%. In cycle II, it was 70,25% of the students who were passed and there were 4 students who were failed. But the percentage of the students' achievement in cycle II was 80%.

Based on the finding above, this research can be concluded that the CTL approach can improve the learning achievement of social science of the students class V SDN 12 Pinang Awan, and also it can be used to be an alternative method to improve the students' learning achievement.

Key words: CTL approach, Social Science, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tujuan utama setiap bangsa, apalagi bangsa Indonesia yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang baik fisik maupun mental. Sesuai dengan kondisi negara yang sedang membangun, maka perubahan dalam segala bidang terus ditingkatkan, termasuk juga upaya penyempurnaan dan pengembangan dalam

bidang pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, disebutkan dalam BSNPL, (2006:175) sebagai berikut:

Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki

kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sehubungan dengan pentingnya peranan pendidikan IPS untuk mengembangkan kompetensi siswa tersebut, maka salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran IPS adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Disini perlunya usaha guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa agar tercapai hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran IPS di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah, hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir yang ilmiah.

Salah satu cara agar pembelajaran IPS lebih bermakna dan memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa adalah guru harus memvariasikan penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran.

Salah satu dari pendekatan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan *CTL* (*Contextual Teaching Learning*). Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi kongkrit sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Menurut Sanjaya (2006: 225), “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Kunandar (2008: 293), menyatakan *CTL* adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah”. Sedangkan Nurhadi (2004: 11) menyatakan bahwa pembelajaran *CTL* adalah:

Suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan mengintegrasikan ide IPS ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami yang dipelajarinya dengan baik dan mudah. Dalam pembelajaran *CTL*, pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna”.

Ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Jadi dari pengertian yang telah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh. Siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata kedalam kelas. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Depdiknas, 2006: 101) ada tujuh komponen utama dalam pembelajaran CTL yaitu:

- 1) Konstruktivisme (*constructivism*)
- 2) Menemukan (*Inquiry*)
- 3) Bertanya (*Questioning*)
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
- 5) Pemodelan (*Modeling*)
- 6) Refleksi (*Reflection*)
- 7) Penilaian Autentik (*Authentic assessment*)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 12 Pinang Awan Kabupaten Solok Selatan pada tanggal 20 November 2012 di kelas V, diperoleh gambaran bahwa salah satu bidang studi yang sulit dipahami siswa adalah bidang studi IPS. Berdasarkan data yang ada pada penulis ditemukan bahwa nilai rata-rata IPS semester II tahun ajaran 2011/2012 masih dibawah KKM yaitu 6,0. Sedangkan nilai KKM kelas SD Negeri 12 Pinang Awan Kabupaten Solok Selatan adalah 65. Ketidakmampuan dan rendahnya nilai siswa itu, antara lain disebabkan oleh faktor guru dan siswa itu sendiri.

Selain itu faktor guru, dalam menyajikan pembelajaran metode yang digunakan kurang bervariasi, proses pembelajaran yang di gunakan guru, lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran yang diberikan tidak bermakna bagi siswa dan tidak memberikan hasil yang diharapkan. Sedangkan permasalahan dari siswa adalah kurang bergairahnya siswa dalam belajar terutama ketika guru lebih banyak menerangkan pelajaran tanpa menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa menganggap pembelajaran IPS tidak menarik dan sulit dipahami di SD Negeri 12 Pinang Awan Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar IPS**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suharsimi (2008:57) "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran secara profesional."

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 12 Pinang Awan Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 yaitu pada bulan Februari sampai Maret 2013. Prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Kasmini Kasbolah yang berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar pemecahan permasalahan (Kasbolah 2001:63).

Langkah-langkah operasional meliputi tahap persiapan, tahap

Dengan Menggunakan Pendekatan CTL di Kelas V SDN 12 Pinang Awan Kabupaten Solok Selatan.

perencanaan, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap analisi, dan tahap refleksi serta tahap tindak lanjut.

Setelah diadakan identifikasi terhadap masalah di kelas, kemudian dilakukan pelaksanaan siklus.

1. Planning (Perencanaan)

Sesuai dengan rumusan masalah peneliti bersama kolaborator membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPS kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPS yaitu dengan kegiatan perencanaan meliputi :

- a. Menetapkan jadwal penelitian
- b. Mempersiapkan materi ajar yang akan dilaksanakan saat penelitian
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan CTL.
- d. Mempersiapkan alat dan bahan ajar
- e. Mempersiapkan lembar observasi dan soal evaluasi.

1. Acting (Tindakan)

Tindakan merupakan dari pelaksanaan perencanaan yang telah dipersiapkan yang meliputi:

Kegiatan Awal :

- a. Mengkondisikan kelas (berdoa sebelum

- pelajaran dan penguasaan kelas awal).
- b. Mengabsensi siswa
 - c. Menumbuhkan motivasi belajar
 - d. Memberikan kaitan materi pembelajaran

Kegiatan Inti:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran tentang materi
- b. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti
- d. Guru mengulas materi pelajaran yang kurang jelas.
- e. Guru memberikan tugas berkelompok kepada siswa menggunakan pendekatan *CTL* yaitu :
 1. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang).
 2. Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok
 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.
 4. Guru memberikan soal diskusi kepada setiap kelompok, soal yang diberikan sama.
 5. Siswa berdiskusi dalam satu kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok.
 6. Jawaban dikumpulkan untuk untuk dikoreksi guru, kemudian jawaban dibahas bersama-sama didepan kelas.

Kegiatan Akhir:

- a. Guru melakukan evaluasi
- b. Merefleksi dan Tanya jawab tentang apa yang telah dipelajari.

2. *Observing* (Pengamatan)

Fokus pengamatan adalah peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan *CTL* terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan yang meliputi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan keterampilan siswa bekerja dalam kelompok, mengajukan serta menjawab pertanyaan (psikomotorik) dan tanggapan/respon siswa terhadap pelaksanaan *CTL*.

3. *Reflecting* (Refleksi)

Tahap refleksi yaitu guru menganalisis hasil pengamatannya, mengevaluasi tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama proses pembelajaran dan permasalahan yang ditemui. Berdasarkan hasil tindakan, maka dicari solusi pemecahan masalah yang terjadi yang akan disusun pada rencana pembelajaran selanjutnya.

Data yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktifitas siswa kelas V SDN 12 Pinang Awan selama proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan observer dengan pendekatan *CTL*.

Ada beberapa jenis instrumen atau alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui kegiatan mengajar guru selama proses pembelajaran dengan pendekatan CTL berlangsung. Dengan berpedoman pada lembaran observasi, observer atau teman sejawat mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan tanda ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa yang memperoleh nilai 95 ada satu orang, , nilai 80 ada dua orang siswa, nilai 70 ada dua orang siswa, yang memperoleh nilai 65 ada enam orang siswa, memperoleh nilai 60 ada dua orang siswa, memperoleh nilai 55 ada empat orang siswa, mendapat nilai 50 ada satu orang siswa, yang memperoleh nilai 45

Tabel 1. Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah siswa	Persentase nilai Kognitif	Keterangan
1	1	20	62,5%	
2	2	20	70,25	

Dalam penilaian psikomotorik, siswa dinilai dalam keaktifannya dalam pembelajaran, yakni pada tabel berikut:

selama proses pembelajaran dengan pendekatan CTL berlangsung. Dengan berpedoman pada lembaran observasi, observer atau teman sejawat mengamati siswa dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan tanda ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi.

2. Tes

Tes berfungsi untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberi tindakan berupa pembelajaran dengan pendekatan CTL. Tes yang peneliti gunakan adalah tes berbentuk essay.

ada satu orang siswa, yang mendapat nilai 30 ada satu orang siswa. Siswa yang tuntas pada pembelajaran IPS ada 11 orang siswa, dan yang belum tuntas ada 9 orang siswa, dengan rata-rata keberhasilan 6,25 dengan kualifikasi cukup (C). Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 3. Penilaian aspek psikomotorik pada siklus 1 dan 2

No.	Siklus	Jumlah siswa	Persentase nilai psikomotorik	Keterangan
1	1	20	65,75%	Cukup
2	2	20	77,72%	Baik

Pada table di atas terlihat bahwa psikomotik siswa dalam pembelajaran

meningkat, sehingga di dalam pembelajaran antusias siswa bisa dikatakan baik. Kemudian berikut adalah Tabel 4. penilaian siswa terhadap aspek afektif, sebagai berikut:

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL meningkatkan afektif siswa terhadap proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan tentang Penggunaan pendekatan CTL pada pembelajaran IPS kelas V SD yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum. Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan tahap-tahap penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran pembelajaran IPS yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: (a) Kegiatan Awal, (b) kegiatan Inti dan (c) Kegiatan Akhir.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan CTL dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap

No.	Siklus	Jumlah siswa	Persentase nilai Afektif	Keterangan
1	1	20	63,2%	Cukup
2	2	20	75,9%	Baik

kegiatan inti yang meliputi: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*)

3. Penilaian dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL harus disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk menunjukkan hasil belajar siswa secara objektif. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara objektif, guru harus merancang instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran yang merangkap tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian ranah kognitif diambil dari penilaian hasil dan penilaian ranah afektif serta psikomotor diambil dari penilaian proses. Penilaian dalam pembelajaran ini secara umum bertujuan untuk memberikan umpan balik baik kepada pendidik, siswa, orangtua maupun lembaga pendidikan
4. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan

pendekatan CTL di kelas V SDN 12 Pinang Awan Kabupaten Solok Selatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas pada pelajaran IPS adalah, p,25. Rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi menjadi 70,25

5. Tercapai dengan baik apabila perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan pendekatan CTL pembelajaran IPS di kelas V SDN 12 Pinang Awan Kabupaten Solok Selatan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Siswa ikut aktif dan kreatif sewaktu proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Jenjang Pendidikan Dasar* Jakarta: BSNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Maslichah, Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- MasnurMuslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Bumi Aksara
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, Agus. 2004. *Pembelajaran Kontektual CTL dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Nana Sudjana. (2001). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- OemarHamalik. 2007. *Penggunaan Media Model dalam Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- SantiDewiki, dan Sri Yuniati. 2006. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Matapena
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.

